

PELATIHAN DAN PEMBUATAN KOMPOS UNTUK PENYEDIAAN PUPUK ORGANIK KELOMPOK BURUAN SAE WALAGRI RW 05 KELURAHAN RANCA BOLANG KECAMATAN GEDEBAGE

Sofia Naning Hertiana¹, Nyoman Bogi Adikarna², dan Sussi³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi no. 1, Bandung 40257, Indonesia

E-mail: sofiananing@telkomuniversity.ac.id¹, aditya@telkomuniversity.ac.id², sussis@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Di RT 08 RW 05 Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung, terjadi transformasi yang mengagumkan dalam memanfaatkan lahan kosong. Warga setempat, yang tergabung dalam kelompok Buruan Sae Walagri, telah berhasil mengubah lahan tidak terpakai menjadi taman sayuran subur. Ini merupakan upaya mandiri dalam menguatkan ketahanan pangan lokal. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan sumber pangan yang berkelanjutan tetapi juga memberikan solusi cerdas untuk pengelolaan sampah organik. Dosen Fakultas Elektro Universitas Telkom turut berkontribusi dalam memberikan pelatihan dan dukungan teknis terkait teknologi pengolahan sampah organik berbasis IT. Hasilnya, kelompok Buruan Sae Walagri berhasil menerapkan konsep pengelolaan sampah organik berkelanjutan yang tidak hanya menciptakan sumber pangan yang sehat tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang efektif. Inisiatif ini telah mendapatkan respon positif yang luar biasa dari pengurus dan masyarakat setempat, menciptakan bukan hanya taman sayuran yang berkembang tapi juga meningkatkan semangat kebersamaan dan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini membuktikan bagaimana kolaborasi antara akademisi dan komunitas dapat menghasilkan dampak signifikan dalam pembangunan berkelanjutan dan ketahanan pangan.

Kata Kunci: *pengolahan sampah, Buruan Sae*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak signifikan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, dengan banyak orang kehilangan pekerjaan mereka. Sebagai respons terhadap situasi ini, warga di RT 08 RW 05 Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Bandung, mengambil langkah inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitar mereka untuk budi daya sayur mayur. Upaya ini adalah bagian dari strategi kemandirian pangan yang mereka adopsi untuk mengatasi tantangan yang dibawa oleh pandemi (Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, 2018).

Hasil Panen Buruan SAE Walagri



Gambar 1. Aktifitas Buruan SAE Walagri

Walaupun warga setempat memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam, yang mayoritas tidak terkait langsung dengan pertanian, mereka menunjukkan semangat yang tinggi dalam budi daya sayuran. Ini menunjukkan ketahanan dan kemauan kuat untuk belajar dan beradaptasi dalam situasi sulit. Aktifitas aktif kelompok Buruan SAE Walagri seperti tampak pada Gambar 1.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, namun, ada tantangan yang dihadapi: warga membutuhkan dukungan dalam bentuk alat dan cara pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kompos ini sangat penting untuk pemupukan tanaman, yang akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen sayur mayur mereka ((Azmin, et al., 2022)). Penggunaan kompos organik menjadi aspek kunci dalam usaha mereka, sangat penting untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas hasil panen.

Penggunaan kompos saat ini oleh kelompok Buruan Sae masih dengan cara yang lama, dilakukan secara manual tanpa alat khusus, yang memakan biaya, waktu, dan tenaga lebih banyak. Misalnya, proses pembuatan kompos membutuhkan waktu sekitar 2-3 bulan, dengan pengawasan konstan untuk memastikan dekomposisi yang benar, serta tenaga kerja manual

untuk mengaduk dan memelihara tumpukan kompos. Untuk mengoptimalkan penggunaan kompos ini, diperlukan bimbingan teknis dan penyediaan alat pembuat komposter yang sesuai.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dosen Fakultas Elektro universitas Telkom dilaksanakan di Buruan SAE Walagri dengan mengambil kegiatan berupa pelatihan dan pembuatan kompos untuk penyediaan pupuk organik. Dukungan ini dimaksudkan tidak hanya membantu dalam peningkatan produksi pangan, tetapi juga memberikan solusi berkelanjutan untuk pengelolaan sampah organik, yang merupakan masalah lingkungan yang penting.

2. Metodologi

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tim dosen dari Fakultas Teknik Elektro (FTE) Universitas Telkom (Tel-U) telah melakukan serangkaian tahapan penting, yang dimulai dengan survei ke kelompok Buruan SAE Walagri. Tujuan utama dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi dan memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Proses ini melibatkan diskusi langsung dengan para pengurus kelompok Buruan SAE Walagri, yang memungkinkan tim dosen untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat.

Berdasarkan informasi yang terkumpul dari survei, tim dosen melakukan pengklasifikasian masalah-masalah yang ada. Langkah ini sangat penting untuk mengorganisasi dan memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh kelompok. Selanjutnya, tim dosen menetapkan skala prioritas terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti urgensi, dampak, dan kemungkinan solusi.

Adapun skala prioritas di tahun 2023 seperti ditunjukkan pada Gambar 2.

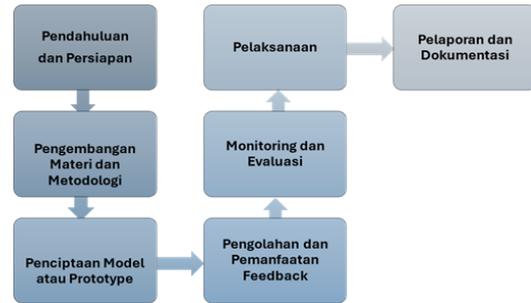


Gambar 2. Kegiatan prioritas tahun 2023

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) melibatkan beberapa langkah strategis untuk memastikan kegiatan tersebut efektif dan memberikan dampak positif bagi komunitas target. Gambar 3 adalah gambar yang menunjukkan langkah-langkah kegiatan

pengabdian masyarakat dari mulai persiapan sampai dokumentasi.

Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen FTE Tel-U terfokus pada aspek-aspek yang paling kritis dan memerlukan intervensi segera. Dengan mengutamakan masalah berdasarkan skala waktu dan kebutuhan kelompok, tim dosen dapat merancang dan menerapkan program abdimas yang efektif, relevan, dan bermanfaat secara langsung bagi Kelompok Buruan SAE Walagri.



Gambar 3. Skema Metodologi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) yang diinisiasi oleh tim dosen dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Telkom dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023. Fokus utama kegiatan ini terletak pada pemberdayaan Kelompok Buruan SAE Walagri dalam pembuatan kompos organik. Pelatihan ini dilaksanakan di RT 08 RW 05 Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Bandung, dengan partisipasi aktif dari anggota komunitas. Dokumentasi partisipasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi partisipasi

Dosen dan mahasiswa bersinergi dalam menyampaikan modul pelatihan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan spesifik komunitas, mengintegrasikan teori dan praktik secara seimbang. Materi pelatihan mencakup teknik pengumpulan sampah organik, proses fermentasi,

hingga penggunaan bioaktivator untuk mempercepat pembuatan kompos.

Pertanyaan dan diskusi yang konstruktif mewarnai sesi interaktif, menandai tingginya antusiasme dan keinginan kuat dari masyarakat untuk mempelajari dan mengaplikasikan teknik pertanian organik. Selama sesi pelatihan, tim Abdimas juga menekankan pentingnya kompos organik untuk keberlanjutan dan produktivitas pertanian, serta dampak positifnya terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 5. Tutorial pembuatan kompos

Feedback yang positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlihat dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada peserta setelah pelaksanaan pelatihan. Hasil kuisisioner diperlihatkan pada Tabel 1. Kuesioner ini dirancang untuk menilai tingkat kepuasan peserta, pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan, dan kemungkinan penerapan pembelajaran dalam praktik sehari-hari mereka. Dari kuesioner yang dikumpulkan, sebagian besar peserta melaporkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan proses pembuatan kompos.

Tabel 1. Kepuasan Hasil Kuesioner

No	Indikator	Tingkat kepuasan (%)
1	Kemanfaatan digital Komposter	100
2	Kemanfaatan materi pelatihan digital komposter	100
3	Kemudahan pengoperasian digital komposter	93
4	Kegiatan pelatihan	93

Banyak peserta mengungkapkan apresiasi mereka terhadap pengetahuan baru yang diperoleh mengenai penggunaan bioaktivator dan teknik perakitan komposter yang efektif. Feedback ini

juga menunjukkan antusiasme mereka untuk menerapkan metode ini di rumah atau ladang mereka sendiri, menunjukkan dampak edukatif yang berhasil dari pelatihan tersebut.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis feedback ini, tim Abdimas dapat merencanakan program-program mendatang dengan lebih efektif, memastikan bahwa kebutuhan masyarakat terpenuhi dan bahwa kegiatan pengabdian memiliki dampak yang berkelanjutan. Selain itu, tanggapan terhadap kuesioner menyoroti beberapa area untuk peningkatan, seperti permintaan untuk sesi tindak lanjut yang lebih mendalam dan distribusi alat komposter yang lebih luas untuk memudahkan aplikasi praktis dari pelatihan. Oleh karena itu, Tim Abdimas memberikan komposter kepada kelompok Buruan SAE Walagri. Serah terima komposter dari ketua Abdimas kepada Ketua pokbun Buruan SAE ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Serah terima komposter

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen Universitas Telkom berfokus pada "Pelatihan dan Pembuatan Kompos untuk Penyediaan Pupuk Organik Kelompok Buruan SAE Walagri RW 05 Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage". Inisiatif ini merupakan respons terhadap kebutuhan nyata di komunitas setempat, di mana pandemi Covid-19 telah mendorong warga untuk mengadopsi praktek budi daya sayur mayur sebagai strategi kemandirian pangan.

Mengingat latar belakang pendidikan dan pekerjaan warga yang beragam, serta pengalaman pertanian yang minim, pelatihan ini menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pengolahan kompos. Tujuannya adalah untuk membantu kelompok Buruan SAE Walagri dalam menghasilkan pupuk organik berkualitas yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil panen sayuran mereka.

Kegiatan abdimas ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen tetapi juga mendukung praktek pertanian

berkelanjutan melalui penggunaan pupuk organik. Hal ini juga menunjukkan upaya kolaboratif antara akademisi dan komunitas dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam konteks ketahanan pangan dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Melalui pelatihan ini, Kelompok Buruan SAE Walagri diharapkan tidak hanya mampu

meningkatkan produksi sayuran tetapi juga menjadi contoh dalam praktik pengelolaan sampah organik yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan mereka. Kegiatan ini juga berpotensi menciptakan model yang dapat direplikasi di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa.

5. Referensi

- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., & Nurbayan, S. *Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu*. (2022). JOMPA ABDI Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- BPS. *Produksi Tanaman Sayuran*. Retrieved from Badan Pusat Statistik. (2022). <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksi-tanaman-sayuran.html>
- Ningrum, Adia, W., Khatimah, Husnul, & Putra, P. *Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos*. (2022). Repositori Unisma Bekasi.
- Sjam, S., Dewi, V. S., & Rosmana, A. (2019). *PROSES PRODUKSI SAYUR ORGANIK*. Departemen Hama dan Penyakit, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanudin.
- Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 *tentang Pangan*. (2018). Jakarta <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100>.